

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan konsep pengetahuan yang banyak dilakukan oleh pendidik atau yang lebih sering disebut guru. Guru akan berusaha menyampaikan ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya karena peran guru adalah sebagai pengajar dan pendidik. Satu hal yang perlu diketahui dari proses belajar mengajar adalah ilmu pengetahuan yang didapat dan bertambahnya ilmu pengetahuan hanya salah satu bagian kecil dari kegiatan untuk membentuk kepribadian seutuhnya.

Guru adalah ujung tombak dalam pembentukan generasi yang berkarakter dan berkualitas. Di pundak seorang guru terdapat tanggung jawab yang sangat besar untuk menjadikan generasi yang berakhlak mulia, maka dari itu perlu adanya keteladanan yang baik agar terwujud generasi yang diharapkan. (Hamdani Hamid dan Bani Ahmad, 2013: 2) Kebanyakan tingkah laku anak didik adalah cerminan dari apa yang diajarkan guru, baik itu sikap maupun perilakunya, karena guru memberikan pengaruh yang besar terhadap anak didiknya, oleh sebab itu guru diharuskan untuk menjadikan dirinya sebagai tauladan yang baik. Tauladan yang baik dapat ditunjukkan melalui tutur kata, perilaku, tatakrama atau yang lainnya yang biasa dilakukan sehari-hari.

Seorang guru memiliki tanggung jawab untuk membentuk karakter anak didiknya. Guru memiliki kompetensi profesional artinya seorang guru bertanggung jawab dalam mendidik, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik sebagaimana melakukan pembinaan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan program pembelajaran. Guru juga memiliki kompetensi pedagogik, artinya mampu menetapkan berbagai pendekatan strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif. Karena setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda, untuk itu guru diharapkan mampu untuk menyampaikan materi sesuai dengan karakteristik setiap siswanya agar tercipta karakter-karakter siswa yang baik, jujur, disiplin dan percaya diri.

Dalam kehidupan, pendidikan karakter merupakan prinsip penting yang banyak diperbincangkan. Pendidikan berfungsi membentuk karakter pada peserta didik. Pendidikan merupakan suatu pilar yang paling utama dalam menopang pembangunan bangsa. Pendidikan karakter merupakan proses yang dilakukan dalam rangka mengembangkan nilai-nilai karakter yang baik, jujur, disiplin, dan percaya diri. Kurangnya penyampaian guru dalam menyampaikan materi berdampak pada kedisiplinan siswa yang menurun, akibatnya saat proses belajar banyak siswa yang terlambat datang ke sekolah, kejujuran siswa menurun dan rasa percaya diri pada siswa perlahan menghilang.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, lingkungan sekitar, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang insan kamil, pendidikan karakter bukanlah sebuah program yang menawarkan keajaiban dimana anak didiknya dapat diubah menjadi sosok malaikat tetapi pendidikan karakter akan lebih terbentuk ketika semua warga sekolah bersama-sama berjuang untuk merealisasikan nilai-nilai pendidikan dalam hidup. (Koesoema, 2009: 137)

Menurut Kemendiknas, karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan, yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap dan bertindak. Sedangkan menurut UU SISDIKNAS No. 1989: “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan / latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang”. No. 20 tahun 2003: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”.

Karakter juga dapat diartikan sebagai kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri, karakteristik, atau sifat khas dalam diri seseorang. Karakter bisa terbentuk melalui lingkungan, misalnya lingkungan keluarga pada masa kecil atau bawaan dari lahir. Terdapat tujuh bidang pendidikan yang bisa dilakukan orangtua dalam menjalankan perannya sebagai pendidik. Yaitu, pendidikan jasmani, kesehatan, keindahan, akal, emosi, agama dan spriritual, akhlak, social dan politik. Semua bidang ini memiliki peranan yang besar dalam mendidik kepribadian. Selain itu, keluarga memiliki tugas agama, moral, dan social yang harus ditunaikannya dengan baik untuk menyiapkan putra-putrinya memasuki kehidupan yang lebih baik yang mulia serta terjamin kesehatannya.

Dalam membentuk anak didik agar memiliki karakter yang baik adalah tentang bagaimana kita memberikan contoh kepada mereka. Karakter yang baik adalah karakter yang dapat mempertanggung jawabkan ucapannya, jujur, disiplin dalam melakukan segala sesuatu, dan juga interaksi social. Baik dengan guru, orang tua, maupun teman. Karena karakter identik dengan akhlak mulia, moral, dan etika. Maka dalam perspektif islam, karakter atau akhlak mulia merupakan suatu hasil dari proses penerapan syariat (ibadah dan muamalah) yang dilandasi oleh kondisi akidah yang kokoh dan bersandar pada al-Qur'an dan al-Sunnah.

Karakter yang dimiliki guru sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri (MtsN) 11 Cirebon, terutama guru Pendidikan Agama Islam mengindikasikan sikap guru yang dapat dijadikan suri teladan bagi peserta didik. Peneliti melihat keadaan guru yang dapat menjadi role model kepada peserta didik seperti, memiliki pengetahuan yang luas artinya seorang guru memiliki pemahaman secara menyeluruh terhadap bidang ilmu yang diajarkan terhadap anak didiknya. Guru diharapkan mampu menyampaikan pemahaman atau ilmu kepada anak didiknya sehingga mereka mampu memahami secara utuh tentang apa yang disampaikan oleh guru. Guru juga diharapkan mampu memperbaharui informasi ataupun ilmu yang didapat karena perkembangan ilmu pengetahuan serta informasi terus-menerus berubah.

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan mengenai peran guru dalam pembinaan karakter siswa. Sehubungan dengan hal itu, peneliti merasa tertarik

untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam suatu penelitian yang berjudul: Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembinaan Karakter siswa MtsN 11 Cirebon.

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Kajian

Wilayah kajian dalam penelitian ini adalah Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif Mtsn 11 Cirebon

c. Jenis Penelitian

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah guru kurang maksimal dalam membentuk karakter siswa, dan kurangnya penyampaian materi guru kepada siswa mtsn 11 Cirebon

2. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi. Oleh sebab itu, pembahasan dalam penelitian ini hanya seputar “Optimalisasi peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap pembinaan karakter siswa Mtsn 11 Cirebon”

3. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengoptimalkan pembinaan dan pengajaran karakter terhadap siswa MTsN 11 Cirebon?
2. Bagaimana karakter siswa di MTsN 11 Cirebon?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan karakter siswa MTsN 11 Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana peranan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengoptimalkan pembinaan dan pengajaran karakter terhadap siswa mtsn 11 Cirebon
2. Untuk mengetahui karakter siswa di MTsN 11 Cirebon
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan karakter siswa MTsN 11 Cirebon

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritik

Hasil penelitian dapat dijadikan studi lanjut dan bahan kajian menuju pengembangan pembinaan karakter siswa yang mendekati pertimbangan-pertimbangan kontekstual dan konseptual serta kultur yang semakin kompleks sekarang ini. Pembahasan tentang karakter siswa melalui kegiatan siswa pada saat pembelajaran di kelas maupun diluar kelas. Tidak terpisahkan dari syariat agama yang akan menjadi pendorong dalam pembahasan.

2. Kegunaan praktis

Kegunaan praktis penelitian secara praktis diharapkan dapat memiliki kegunaan sebagai berikut:

- a. Sebagai masukan bagi pendidik secara umum tentang pentingnya karakter siswa Madrasah Tsanawiyah (Mts)
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi pendidik dalam meningkatkan karakter siswa Madrasah Tsanawiyah (Mts)
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai temuan awal untuk melakukan penelitian lebih lanjut pendidik secara umum tentang pentingnya karakter yang baik siswa Madrasah Tsanawiyah (Mts)

E. Kerangka Teori

1. Optimalisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Tahun (2012) Optimalisasi adalah berasal dari kata dasar optimal yang berarti terbaik, tertinggi, paling

menguntungkan, menjadikan paling baik, menjadikan paling tinggi, pengoptimalan proses, cara, perbuatan mengoptimalan (menjadikan paling baik, paling tinggi, dan sebagainya) sehingga optimalisasi adalah suatu tindakan, proses, atau metodologi untuk membuat sesuatu (sebagai sebuah desain, system, atau keputusan) menjadi lebih/sepenuhnya sempurna, fungsional, atau lebih efektif.

Menurut Winardi, optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan. Secara umum optimalisasi adalah pencarian nilai terbaik dari yang tersedia dari beberapa fungsi yang diberikan pada suatu konteks. Tujuan akhir dari semua keputusan seperti itu adalah meminimalkan upaya yang diperlukan atau untuk memaksimalkan manfaat yang diinginkan. Mengacu pada pendapat singiresu S Rao, Jhon Wiley dan Sons (2009) optimalisasi juga dapat didefinisikan sebagai proses untuk mendapatkan keadaan yang memberikan nilai maksimum atau minimum dari suatu fungsi.

Berdasarkan pengertian konsep dan teori diatas, maka dapat peneliti menyimpulkan bahwa optimalisasi adalah suatu proses, melaksanakan program yang telah direncanakan dengan terencana guna mencapai tujuan/target sehingga dapat meningkatkan kinerja secara optimal.

2. Peran guru

Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Secara formal, guru adalah seorang pengajar di sekolah, guru memiliki kemampuan berdasarkan latar belakang pendidikan formal minimal berstatus sarjana, dan telah memiliki ketetapan hokum yang sah sebagai guru berdasarkan undang-undang guru dan dosen yang berlaku di Indonesia.

Menurut pandangan umum guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal menengah. Guru-guru seperti ini harus mempunyai semacam kualifikasi formal. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan suatu hal yang baru

dapat juga dianggap seorang guru. Dalam pengertian yang sederhana, guru diartikan sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Sedangkan guru dalam pandangan masyarakat guru tidak hanya melaksanakan pendidikan di tempat yang formal saja tetapi juga dilakukan ditempat non formal seperti masjid, surau/mushola, dirumah dan lain sebagainya.

Menurut undang-undang NO. 14 Tahun 2005, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Peran guru secara umum adalah sebagai tugas pendidikan meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Peran guru dalam menjalankan tugas disekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orangtua ke dua dan mampu menarik simpati para siswa sehingga pelajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam mengajar. (Amiruddin, 2013: 3)

Peran dan fungsi guru telah diidentifikasi dan dikaji oleh Pullias dan Young (1988), Manan (1990) serta Yelon dan Weinstein (1997). Guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai pemimpin, guru sebagai pengelola pembelajaran, guru sebagai model dan teladan, guru sebagai anggota masyarakat, guru sebagai administrator, guru sebagai penasehat, guru sebagai pembaharu (Inovator), guru sebagai pendorong kreatifitas, guru sebagai emansipator, guru sebagai evaluator, guru sebagai kulminator.

Tugas dan tanggung jawab guru, apabila ia mampu membuat pilihan dan membuat keputusan atas dasar nilai-nilai dan norma-norma tertentu, baik yang bersumber dari dalam dirinya maupun yang bersumber dari lingkungan sosialnya.

Guru sebagai pekerjaan profesional juga memerlukan kemampuan dan keahlian khusus dalam menjalankan tugasnya yang bisa di sebut kompetensi

guru. Kompetensi guru berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas-tugas keprofesionalannya. Dengan penguasaan kompetensi-kompetensi itu, diharapkan dapat tercapai tujuan pendidikan nasional. Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru adalah:

- a. Kompetensi pedagogis
 - b. Kompetensi kepribadian
 - c. Kompetensi sosial
 - d. Kompetensi professional
3. Pembinaan karakter

Menurut Mitha Toha Pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan yang lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan peningkatan pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang atas suatu sesuatu. Ada dua unsur dari definisi pembinaan yaitu: pembinaan itu bisa berupa suatu tindakan, proses, atau pernyataan. Dan pembinaan juga bisa menunjukkan kepada perbaikan atas sesuatu.

Pembinaan karakter kepada para peserta didik harus dilakukan oleh para pendidik yang sudah terlebih dahulu memiliki karakter yang baik. Para pendidik harus selalu memegang prinsip-prinsip pendidikan sebagaimana telah diajarkan Bapak Pendidikan Indonesia, Ki Hajar Dewantara. Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madya Mangun Karso, Tut Wuri Handayani. Keteladanan adalah kata kunci dalam membangun sebuah karakter peserta didik, selanjutnya adalah kesinambungan program dan pola pembentukan karakter yang terstruktur dan sistematis serta terintegrasi dalam bangunan kurikulum yang digunakan.

Pembinaan adalah suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya, untuk membentuk dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan bekerja yang sedang dijalani dengan efektif. (Mangunhardjana, 1986: 11)

Karakter adalah nilai-nilai dan pemikiran yang telah menjadi sikap mental yang mengakar dalam jiwa, lalu tampak dalam bentuk tindakan-tindakan dan perilaku yang bersifat tetap, natural dan reflex (Hendrawan, 2009: 56). Karakter merupakan cerminan diri dari seseorang yang sesungguhnya, entah itu baik ataupun buruk, apa yang dilakukan saat orang lain tidak memperhatikannya, sekumpulan perilaku saat tampil didepan umum ataupun sedang sendiri yang dirangkai secara konsisten dalam kehidupan, pola perilaku baik atau buruk yang dilakukan secara berulang-ulang akan semakin memperkuat sebuah karakter (Kandani, 2010: 186).

Secara etimologis, kata karakter bisa berarti tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau watak. (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2008: 682). Orang berkarakter berarti orang memiliki watak, keperibadian, budi pekerti, atau akhlak. Dengan makna seperti ini berarti karakter identic dengan keperibadian atau akhlak. Keperibadian merupakan ciri atau karakteristik atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada saat masih kecil, dan juga bawaan sejak lahir (Doni Koesoema, 2007: 80).

Secara terminologis, makna karakter dikemukakan oleh Thomas Lickona. Menurutnya karakter adalah *A reliable inner disposition to respond to situation in a morally good way* selanjutnya ian juga menambahkan *Chaaracter so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior*. (Lickona, 1991: 51).

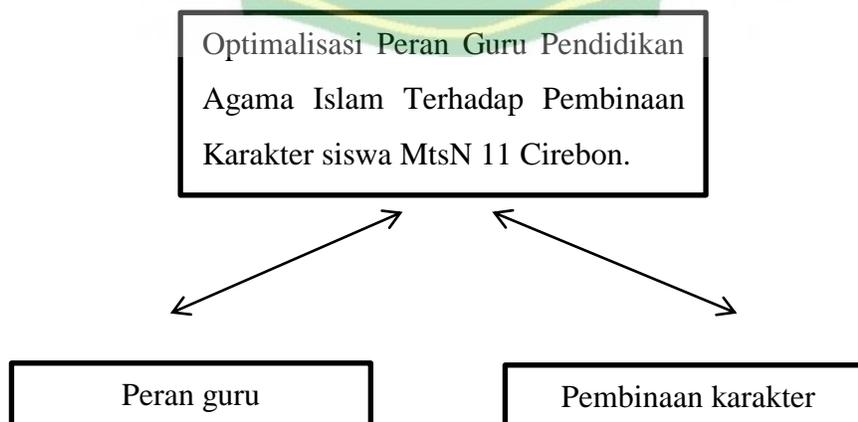
Karakter, menurut pengamatan seorang filsuf kontemporer bernama Michael Novak, merupakan “campuran kompatibel dari seluruh kenaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religious, cerita sastra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang berakal sehat yang ada dalam sejarah”. sebagaimana yang ditunjukkan Novak, tidak ada seorangpun yang memiliki semua kebaikan itu, dan setiap orang memiliki beberapa kelemahan. Orang-orang dengan karakter yang sering dipuji bisa jadi sangat berbeda antara satu dengan yang lainnya.

Pilar-pilar karakter yang ada dalam diri manusia dapat dipakai untuk mengukur serta menilai watak dan perilakunya ada enam (Mu'min 2011: 211), yaitu:

- a. Respect (PENGHORMATAN)
- b. Responsibility (TANGGUNG JAWAB)
- c. Citizenship – Civic Duty (KESADARAN BERWARGANEGARA)
- d. Fairness (KEADILAN DAN KEJUJURAN)
- e. Caring (KEPEDULIAN DAN KEMAUAN BERBAGI)
- f. Trustworthiness (KEPERCAYAAN)

Menurut Suyanto dalam buku Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia (Azzet, 2011: 29) dalam nilai-nilai luhur secara universal, paling tidak mempunyai Sembilan pilar karakter. Jika kesembilan pilar tersebut dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari maka pendidikan karakter yang diharapkan dapat tercapai, Sembilan pilar tersebut yaitu: Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya, kemandirian dan tanggung jawab, kejujuran/amanah, hormat dan santun, dermawan, suka menolong dan kerjasama, percaya diri dan pekerja keras, kepemimpinan dan keadilan, baik dan rendah hati, toleransi, kadamaian dan kesatuan.

SKEMA KERANGKA TEORI



F. Langkah-langkah Penelitian

1. Penentuan Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian ini digunakan dengan didasarkan pada bagian yang dilakukan penulis yaitu menggambarkan model pendidikan secara menyeluruh yang didukung dengan data yang diperoleh. Dalam hal ini tidak ada campur tangan penulis dan mempengaruhi data. Penulis hanya mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menguji data kemudian dituangkan atau dilaporkan dalam bentuk penelitian ini.

b. Sumber Data

Sumber data yang diperlukan oleh penulis adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan seperti observasi dan wawancara. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaahan terhadap dokumen pribadi, referensi-referensi dan lainnya yang memiliki relevansi dengan focus permasalahan penelitian.

c. Fokus penelitian

Fokus penelitian ini dibatasi pada Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Pembinaan Karakter di MTsN 11 Cirebon.

d. Subyek penelitian

Subyek penelitian disini adalah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Madrasan Tsanawiyah (MTs) Negeri 11 Cirebon.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Teknik Observasi

Teknik Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan yang disertai dengan adanya berbagai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Dalam hal ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari

b. Teknik wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penelitian ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti mengenai pembinaan karakter siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 11 Cirebon. Apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

c. Studi dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengetahui data-data tertulis mengenai pembinaan karakter siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 11 Cirebon.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif. Teknik deskriptif adalah suatu metode yang menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian (Sugiyono 2007). Sebagaimana dikatakan oleh Nasution bahwa data kualitatif terdiri dari kata-kata dan bukan angka-angka, dimana dalam mendeskripsikannya memerlukan interpretasi sehingga diketahui makna dari data-data tersebut. Langkah dan strategi penelitian ini adalah memaknai atau menggunakan data yang tepat dan relevan dengan pokok permasalahan yang ada. Analisis data dapat digunakan apabila semua data yang diperlukan sudah terkumpul.

Pengumpulan data dalam melaksanakan kegiatan observasi ataupun wawancara, para peneliti kualitatif sangat dituntut untuk menjelajah dan melacak sememadai mungkin realitas fenomena yang tengah dipelajari (Uhar, 2014: 221)

a. Periode Pengumpulan Data

Dalam hal ini pengumpulan data sangat penting untuk mengetahui produk yang ingin dikembangkan melalui penelitian. (Uhar, 2014: 221) peneliti diharapkan mampu mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan proses Optimalisasi peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap pembinaan karakter siswa Mtsn 11 Cirebon.

b. Reduksi Data

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya, dan membuang hal-hal yang tidak penting. (Sugiyono, 2011: 336) dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada data-data yang berkaitan dengan proses Optimalisasi peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap pembinaan karakter siswa Mtsn 11 Cirebon.

c. Penyajian Data

Penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan bersifat kualitatif yang mendeskripsikan setting penelitian, baik situasi maupun informasi/responden yang umumnya berbentuk narasi melalui penuturan lisan seperti ucapan/penjelasan responden, dokumen pribadi, ataupun catatan lapangan.

Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data-data tentang proses Optimalisasi peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap pembinaan karakter siswa Mtsn 11 Cirebon

d. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan mampu menjawab rumusan masalah yang dirumuskan. (Sugiyono, 2011: 345)

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses Optimalisasi peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap pembinaan karakter siswa Mtsn 11 Cirebon.

G. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang berjudul Upaya Penerapan Pendidikan Karakter di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara. Penelitian ini dilakukan oleh Agus Kholidin, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2017. Upaya Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara dilaksanakan dengan menerapkan dalam kegiatan kemah dan MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) dan ekstrakurikuler bagaimana peserta didik dianjurkan bersikap mandiri, kerja keras, jujur, semangat, kerjasama, percaya diri, gemar membaca, bertanggung jawab, peduli lingkungan, peduli social, disiplin, toleransi, menghargai, bersahabat, akhlakul karimah, dan religious.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah tentang Optimalisasi peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap pembinaan karakter siswa Mtsn 11 Cirebon, yaitu pengopimalisasian peran guru untuk membina dan membentuk karakter yang baik di sekolah MTsN 11 Cirebon melalui pembiasaan yang dilakukan setiap hari sebelum melakukan kegiatan pembelajaran kelas.

2. Penelitian yang berjudul Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA Al-Hidayah Medan Tahun Ajaran 2016/2017, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Penelitian ini dilakukan oleh Alam Saleh Pulungan. Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan Tahun 2017. Berdasarkan observasi, wawancara, studi dokumnetasi dilapangan dan temuan khusus penelitian, tentang: bentuk-bentuk karakter aiawa, pembinaan karakter yang dilakukan disekolah, strategi guru dalam pembentukan karakter siswa, implementasi guru terhadap program kepala sekolah tentang mewujudkan karakter siswa yang baik.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah tentang Optimalisasi peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap pembinaan karakter siswa Mtsn 11 Cirebon, yaitu pengopimalisasian peran guru untuk membina dan membentuk karakter yang baik di sekolah MTsN 11 Cirebon

melalui pembiasaan yang dilakukan setiap hari sebelum melakukan kegiatan pembelajaran kelas.

3. Penelitian yang berjudul Pola Pembentukan Karakter Religius Pada Anak dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 05 Kepahiang. Penelitian ini dilakukan oleh Sulastri Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Tahun 2018. Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa: langkah-langkah pembentukan karakter religious oleh guru pendidikan agama islam pada siswa di sekolah menengah pertama negeri 05 kepahing, dilaksanakan melalui penanaman nilai-nilai ibadah seperti sholat, membaca al-quran, bersikap sopan santun kepada orang yang lebih tua dan teman sebaya.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah tentang Optimalisasi peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap pembinaan karakter siswa Mtsn 11 Cirebon, yaitu pengopimalisasian peran guru untuk membina dan membentuk karakter yang baik di sekolah MTsN 11 Cirebon melalui pembiasaan yang dilakukan setiap hari sebelum melakukan kegiatan pembelajaran kelas.

H. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut
BAB I PENDAHULUAN, berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, langkah-langkah penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, berisi tentang penjelasan atau deskripsi landasan teori mengenai Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama islam (PAI) Terhadap Pembinaan Karakter siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 11 Cirebon

BAB III METODE PENELITIAN, Menguraikan tentang metode penelitian yang dilakukan, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data penelitian tentang Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Pembinaan Karakter Siswa MTsN 11 Cirebon

BAB IV OPTIMALISASI PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) TERHADAP PEMBINAAN KARAKTER SISWA MTSN 11 CIREBON,

Berisi mengenai peran guru PAI dalam membina karakter siswa MTsN 11 Cirebon

BAB V PENUTUP, Berisi tentang kesimpulan dan saran, uraian dan jawaban atas pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah dan saran berisi rekomendasi penelitimengenai permasalahan yang diteliti.

